

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI BANGUN DATAR

Muhammad Boy Saputro^{1*}, Rizky Esti Utami², Nora Widyastuti³, Arfilia Wijayanti⁴

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan UPGRIS, ²Universitas PGRI Semarang, ³SDN Gemah

email: ^{1*}muhammadboy98@gmail.com, ²rizkyesti@gmail.com, ³naurachanif@gmail.com, ⁴arfilia.upgris@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dari 31 siswa yang memiliki kemampuan pemecahan matematis tinggi, sedang, dan rendah dikelas IV SDN Gemah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi untuk ketiga kategori. Hasil penelitian menunjukkan subjek dengan kemampuan pemecahan tinggi dapat mengimplekementasikan ketiga indikator literasi numerasi dalam penyelesaian soal, sedangkan subjek dengan kemampuan pemecahan sedang belum dapat memenuhi satu indikator yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan, dan subjek dengan kemampuan pemecahan rendah hanya dapat memenuhi satu indikator literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Matematika, Pemecahan Masalah

Abstract

The aim of this research is to describe numerical literacy abilities in terms of students' mathematical problem solving abilities. This research is a qualitative descriptive study. The subjects chosen in this research were 3 students out of 31 students who had high, medium and low mathematical solving abilities in class IV at SDN Gemah. The data collection technique in this research is an interview test. Data analysis techniques used in processing data include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings obtained, it can be concluded that there are differences in numeracy literacy abilities for the three categories. The results of the research show that subjects with high solving abilities can implement the three indicators of numeracy literacy in solving problems, while subjects with moderate solving abilities cannot fulfill one indicator, namely interpreting analysis results to make predictions and making decisions, and subjects with low solving abilities can only fulfill one an indicator of numeracy literacy, namely using various kinds of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts of daily life..

Keywords: Mathematics, Numeracy Literacy, Problem Solving

Cara menulis sitasi : Saputro, M. B., Utami, R. E., Widyastuti, N., & Wijayanti, A. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bangun datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 226-233.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sarana dalam mencapai kebutuhan manusia akan nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi-dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin kompleks (Uliatunida, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Khakima et al., 2021). Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan dan kemakmuran suatu negara (Widiyaningsih, 2023). Proses pembelajaran dalam pendidikan adalah proses pembentukan diri, oleh karena itu untuk menciptakan manusia yang berkualitas perlu adanya upaya-upaya yang direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Luturmas et al., 2024). Dalam pendidikan manusia dapat memperoleh kecerdasan, budi pekerti, watak, kekuatan mental, dan kemampuan yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Pembelajaran abad 21 menekankan pentingnya pengembangan aspek 4C, aspek tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Fajriyah, 2022). Salah satu prasyarat bagi siswa untuk mewujudkan kemampuan abad 21 adalah kemampuan literasi numerasi (Faridah et al., 2022). Literasi numerasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan untuk beradaptasi untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan yang dianggap penting, kemampuan ini melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Budaya literasi numerasi menjadi kekuatan suatu bangsa untuk menghadapi persaingan dengan bangsa lain di berbagai belahan dunia. Menurut laporan Kemendikbud tahun 2022 literasi numerasi Indonesia terletak di peringkat 70 dari total 81 negara. Indonesia sudah mengalami peningkatan 5 peringkat dari sebelumnya, akan tetapi skor literasi numerasi Indonesia turun 21 poin dari tahun 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi pada siswa dalam pembelajaran yaitu faktor personal, intruksional, dan lingkungan (Aziz & Septriyanti, 2023). Keterampilan literasi numerasi sangat berkaitan dan tak terpisahkan dari matematika. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia (Utami et al., 2020). Matematika berperan besar dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia agar mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Pendidikan matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan teknologi, sehingga menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Matematika memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena siswa dilatih memahami konsep matematika, sehingga siswa dapat berpikir kritis, kreatif, logis, penalaran, dan sistematis (Musaidah et al., 2024). Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya sekedar kemampuan berhitung, tetapi kemampuan bernalar logis dan kritis dalam pemecahan masalah.

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menginterpretasikan, informasi yang melibatkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Manurung et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting supaya siswa dapat memahami dan memanfaatkan konsep matematika yang tidak hanya digunakan pada pembahasan soal matematika saja, tetapi hingga dapat mengaplikasikannya kedalam pemecahan masalah di kehidupan nyata. Penguasaan literasi numerasi bagi siswa juga akan menghasilkan pembelajaran matematika yang baik dan berkualitas bagi guru dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi numerasi memiliki peranan dalam membantu permasalahan pada kehidupan sehari-hari, pada umumnya kebanyakan siswa sudah menguasai konsep-konsep dasar matematika, akan tetapi jika dinilai dari pengaplikasiannya masih jauh dari harapan. Kemampuan literasi numerasi dapat membuat peserta didik untuk mengenal fungsi matematika dalam kehidupan, dan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Han (2017) Mengemukakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa bisa dicermati berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi yaitu (1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), (3) Menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan. Dari indikator tersebut nantinya dapat dilihat kemampuan literasi numerasi siswa.

Literasi numerasi memerlukan pemikiran logis sehingga memudahkan seseorang dalam memahami matematika, sehingga dengan memiliki kemampuan numerasi maka seseorang akan terbantu dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah (Patriana et al., 2021). Kemampuan literasi numerasi harus dimiliki siswa sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah pada pembelajaran matematika. Literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika, tanpa adanya pemecahan masalah tentunya manfaat pembelajaran matematika menjadi terbatas. Soal literasi numerasi menuntut siswa terampil dalam membaca, memahami, dan menganalisis matematika. Literasi numerasi tentunya sangat erat dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari, hari karena kita selalu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Aini, 2022). Literasi numerasi diharapkan mampu untuk memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami masalah matematis.

Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang melandasi mata pelajaran matematika, tanpa adanya kemampuan untuk memecahkan masalah maka tidak akan bisa untuk menyampaikan ide-ide matematika. Pemecahan masalah menjadi bagian penting untuk berhasil dalam kelas (Munna et al., 2024). Kurangnya kemampuan literasi numerasi menyebabkan kesalahan dalam memecahkan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah ketercapaian individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah matematis dengan metode penemuan yang solusinya berdasarkan tahap-tahap pemecahan masalah (Putri & Juandi, 2022). Pemecahan masalah matematis memberi manfaat besar bagi kehidupan siswa. Kemampuan literasi numerasi ditunjukkan dengan adanya kenyamanan terhadap bilangan dan mampu menggunakan keterampilan matematika secara praktis dalam memenuhi tuntutan kehidupan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah yang mana peneliti sebagai instrumennya (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan di SDN Gemah pada kelas IV A tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan subjek dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling dari 31 siswa dipilih 3 siswa berdasarkan kemampuan awal pemecahan masalah matematis tinggi, sedang, dan rendah dari rumus (Arikunto, 2018).

Tabel 1. Kategori Kemampuan Pemecahan Matematis Menurut Arikunto

Kategori	Kriteria
Tinggi	$x \geq \bar{x} + SD$
Sedang	$\leq \bar{x} - SD < x < \bar{x} + SD$
Rendah	$V \leq \bar{x} - SD$

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan tes literasi numerasi. Tes literasi numerasi terdiri dari satu soal uraian yang disusun oleh peneliti. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kecocokan hasil tes siswa. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data, pada penelitian ini triangulasi metode yaitu dengan membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum terkait kemampuan literasi numerasi siswa yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2022) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari kemampuan pemecahan matematis pada level tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapatkan data penelitian maka dilakukan tes literasi numerasi yang berorientasi pada pemecahan masalah matematis dan wawancara terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Untuk mengukur kemampuan literasi numerasi, maka siswa dengan kemampuan pemecahan tinggi, sedang, dan rendah diuji dengan soal sebagai berikut:

“Pak Rodrigo akan memasang keramik di halaman rumahnya yang berbentuk persegi panjang. Panjang halamannya adalah 5 M dan lebar halamannya adalah 4 M. Jika ukuran keramik yang diinginkan adalah 20 cm × 20 cm, Maka berapa banyak keramik yang harus dibeli Pak Rodrigo?”

Berdasarkan soal yang diujikan diatas akan digunakan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi, hasil pekerjaan siswa selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematis tingkat sedang, rendah, dan tinggi. Berikut hasil kategori tes kemampuan pemecahan matematis yang telah diberikan kepada 31 siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa
Tinggi	Skor ≥ 85	8
Sedang	$49 < \text{Skor} < 85$	17
Rendah	Skor ≤ 49	6

Berdasarkan tabel diatas diketahui 8 siswa mempunyai kemampuan pemecahan matematis dengan kategori tinggi, 17 siswa mempunyai kemampuan pemecahan matematis dengan kategori rendah, dan 6 siswa mempunyai kemampuan pemecahan matematis dengan kategori rendah. Dari hasil kategori tersebut peneliti melakukan analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan indikator menurut Han (2017).

Pembahasan

Dari hasil pekerjaan soal tes literasi matematis maka dipilih satu siswa dengan kategori rendah, satu siswa dengan kategori sedang, dan satu siswa dengan kategori tinggi untuk dianalisis kemampuan literasi numerasinya. Berikut ini analisis kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan soal yang dikerjakan.

1. Kemampuan pemecahan matematis siswa kategori tinggi



Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Tinggi

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap informasi panjang halaman, lebar halaman, dan ukuran keramik. Siswa juga mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam soal dengan cermat dan menyeluruh. Hal ini terlihat dari konversi satuan meter ke centimeter, operasi perkalian, dan

pembagian untuk menghitung luas halaman dan luas keramik, serta menentukan jumlah keramik yang dibutuhkan. Siswa juga mampu mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Siswa mampu menginterpretasikan hasil analisis dengan tepat dan menggunakannya untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan. Hal ini terlihat dari hasil analisis soal yang dilakukan dibuat untuk menentukan jumlah keramik yang dibutuhkan dan menarik kesimpulan bahwa banyaknya keramik yang dibutuhkan sebanyak 50. Adapun proses penyelesaian yang lengkap dan terstruktur, konversi satuan yang tepat, serta pemahaman yang mendalam.

Sejalan dengan hasil analisis jawaban siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan mengenai pemahaman dan proses penyelesaian soal literasi numerasi matematika. Ia mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memahami permasalahan dalam soal cerita. Siswa dapat mencermati dan menganalisis soal tersebut seperti panjang dan lebar halaman rumah Pak Rodrigo serta ukuran keramiknya. Selain itu juga siswa mengatakan bahwa adanya perbedaan satuan panjang sehingga meraka melakukan konversi terlebih dahulu. Siswa dengan percaya dalam diri mengatakan bahwa dari analisis soal tersebut terkait informasi angka panjang halaman, lebar halaman dan ukuran keramik diambil keputusan untuk menghitung jumlah keramik yang dibutuhkan untuk halaman rumah Pak Rodrigo. Dalam proses penyelesaiannya siswa menjelaskan sudah mengerjakan soal sesuai yang ditanyakan dan jawabannya benar dan runtut.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, teridentifikasi bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan matematis tinggi memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi. Subjek dapat disimpulkan memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi karena mampu menjawab soal dengan tepat dan terstruktur. Subjek dapat menerapkan semua indikator literasi numerasi dalam memahami soal untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan tahapan pemecahan matematis. Penemuan ini sejalan dengan (Rezky et al., 2022) menjelaskan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan suatu hal yang penting dan yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi akan mampu mengimplementasikan pemahaman matematisnya untuk menyelesaikan persoalan melalui pemecahan masalah matematis.

2. Kemampuan pemecahan matematis siswa kategori sedang

1. Pak Rodrigo akan memasang keramik di halaman rumahnya yang berbentuk persegi panjang. Panjang halamannya adalah 5 M dan lebar halamannya adalah 4 M. Jika ukuran keramik yang digunakan adalah 20 cm x 20 cm, Maka berapa banyak keramik yang harus dibeli Pak Rodrigo?

di ketahui : panjang halaman : 5 M
Lebar halaman : 4 M
ukuran keramik : 20 cm x 20 cm

P. 5 M
L. 4 M

$$\text{Luas halaman} = 4 \times 5 = 20 \text{ M}$$

$$= 20 \text{ M} = 2000 \text{ cm}^2$$

$$\text{Luas keramik} = 20 \times 20 = 400 \text{ cm}^2$$

$$\text{Jumlah Keramik} = \frac{\text{Luas halaman}}{\text{Luas keramik}}$$

$$= \frac{2000}{400}$$

$$= 50 \text{ keramik}$$

Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Sedang

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari siswa yang menggambar halaman serta menuliskan panjang dan lebarnya. Dari soal dan gambar tersebut siswa dapat menganalisis informasi yang disajikan dalam soal dengan lebih mudah. Hal tersebut terlihat dari pekerjaan siswa yang penyelesaian sudah tepat. Akan tetapi siswa masih belum mampu menginterpretasikan hasil analisis dengan tepat dan menggunakannya untuk

membuat prediksi dan mengambil keputusan. Hal ini terlihat dari tidak menuliskan yang ditanya pada soal dan menuliskan kesimpulan akhir terkait jumlah keramik yang dibutuhkan. Adapun proses penyelesaian yang lengkap dan terstruktur, konversi satuan yang tepat, serta pemahaman yang mendalam.

Sejalan dengan hasil analisis jawaban siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu memahami angka yang terdapat pada soal untuk menyelesaikan permasalahan. Siswa menjelaskan bahwa lebih mudah memahami visual daripada teks. Siswa dapat mencermati dan menganalisis soal tersebut seperti panjang dan lebar halaman rumah Pak Rodrigo serta ukuran keramiknya. Siswa dengan percaya dalam diri mengatakan bahwa dari analisis soal tersebut terkait informasi angka panjang halaman, lebar halaman dan ukuran keramik diambil keputusan untuk menghitung jumlah keramik yang dibutuhkan untuk halaman rumah Pak Rodrigo. Dalam proses penyelesaiannya siswa menjelaskan sudah mengerjakan soal sesuai yang ditanyakan dan jawabannya benar dan runtut.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan matematis sedang memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang. Subjek dapat disimpulkan memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang karena sudah dapat menggunakan menggunakan angka yang berkaitan dengan matematika untuk menyelesaikan masalah dan dapat menganalisis informasi yang ditampilkan, hanya saja siswa belum mampu menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk membuat kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa umumnya hanya mampu memenuhi beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah matematika. Kesalahan yang paling sering dilakukan siswa terletak pada indikator menginterpretasikan analisis informasi dalam pengambilan kesimpulan. Penemuan ini selajan dengan (Sulastri et al., 2024) bahwa siswa telah mampu menganalisis informasi yang disajikan, namun siswa tidak mampu menginterpretasikan analisis informasi ke dalam pengambilan kesimpulan.

3. Kemampuan pemecahan matematis siswa kategori rendah

1. Pak Rodrigo akan memasang keramik di halaman rumahnya yang berbentuk persegi panjang. Panjang halamannya adalah 5 M dan lebar halamannya adalah 4 M. Jika ukuran keramik yang diinginkan adalah 20 cm x 20 cm, Maka berapa banyak keramik yang harus dibeli Pak Rodrigo?

$$\begin{aligned} 5 \text{ M} &= 20 \text{ M} = 2000 \text{ cm} \\ 20 \times 20 &= 400 \text{ cm} \\ 2000 &: 400 = 500 \text{ keramik} \end{aligned}$$

Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Pemecahan Matematis Rendah

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa diatas menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tingkat rendah juga mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah. Namun, mereka mungkin kesulitan dalam menganalisis informasi yang disajikan dalam soal. Dalam hasil jawaban diatas, siswa tersebut langsung melakukan perhitungan terlebih dahulu tanpa menganalisis informasi penting seperti panjang dan lebar halaman serta ukuran keramik. Selain itu siswa juga tidak mengambil keputusan bahwa yang ditanyakan pada soal tersebut merupakan banyaknya keramik. Hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesalahan dalam proses perhitungan.

Sejalan dengan hasil analisis jawaban siswa, hasil wawancara siswa menunjukkan beberapa kendala dalam kemampuan literasi numerasinya. Siswa mengatakan bahwa mereka cenderung langsung melakukan operasi hitung tanpa memahami keseluruhan konteks soal terlebih dahulu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam menganalisis soal. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang didapat dengan pertanyaan yang diajukan dalam soal, sehingga ia tidak dapat mengambil keputusan yang tepat terkait permasalahan yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu dibantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika ada soal literasi numerasi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah menunjukkan kemampuan literasi numerasi rendah. Dalam proses memahami soal, siswa membaca secara berulang hingga menentukan yang diketahui dan ditanya. Dari hasil pekerjaan siswa dengan kemampuan pemecahan matematis rendah meskipun memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan angka dan simbol matematika, memahami soal, dan menjelaskan proses penyelesaian, akan tetapi siswa perlu meningkatkan kemampuan analisis informasi, dan menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat kesimpulan supaya menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan masalah. Penemuan ini sejalan dengan (Fauzi et al., 2021) bahwa ketidakmampuan menganalisa informasi yang disajikan terlebih dahulu menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kemampuan literasi numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda. Kemampuan literasi numerasi siswa sangat berpengaruh dalam kemampuan pemecahan matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi dapat menggunakan seluruh indikator literasi numerasi dengan tepat. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis sedang mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dan mampu menganalisis informasi yang ditampilkan, akan tetapi tidak bisa menggunakan informasi tersebut untuk menginterpretasikan ke dalam pemecahan masalah matematis. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis rendah hanya mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi numerasi yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini memberikan gambaran awal antara hubungan kemampuan pemecahan matematis dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Hasil penelitian ini masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi seperti faktor lingkungan, gaya belajar, dan penggunaan media pembelajaran serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. M. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Kelas V Sd Negeri Sebani Ii Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v2i2.21266>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aziz, S. Al, & Septriyanti, Y. (2023). Korelasi antara Literasi Bahasa Indonesia dan Literasi Numerasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30983/lattice.v3i1.6324>
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21.

- Seminar Nasional Pendidikan*, 21, 403–409.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fauzi, F. G., Khoirunnisa, K., Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis literasi numerasi siswa kelas VIII di SMP Petri Jaya Jakarta Timur pada konten aljabar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 83- 91
- Han, dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Luturmas, Y. A., Urath, S., Srue, O., & Ratuanik, M. (2024). *Masalah tidak terstruktur di tinjau dari kognitif siswa kelas vii smp negeri 7 tansel*. 8(4), 92–110.
- Manurung, R. D., Bongguk, H., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1005%0Ahttps://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/1005/608>
- Munna, N., Utami, R. E., Prasetyawati, D., & Purwaningsih, C. (2024). *Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturullay Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. 4(2).
- Musaidah, E., Sulandari, D., & Mariani, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1), 125–132.
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4879>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sulastri, S., Nisa, A. F., Cahyani, B. H., Dasar, M. P., & Tamansiswa, U. S. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi dalam Permasalahan Struktur Materi Bilangan Siswa Sekolah Dasar*. 17(1), 39–50.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2(1), 35–48.
- Utami, R. E., Ekawati, C., & Handayanto, A. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Aljabar Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 13–24.
- Widiyaningsih, E. A. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*. 14(5), 1–23.